BAB III
BACAAN AL-QUR'AN MASYARAKAT
DI DESA JELAPAT II

A. Gambaran Umum Desa Jelapat II

1. Letak Geografis

Desa Jelapat II merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimatan Selatan, memiliki luas 10 km². Secara geografis Desa Jelapat II berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Jelapat I dan Desa Jelapat Baru Kecamatan Tamban
2. Sebelah Selatan : Desa Tinggiran Baru dan Tinggiran Tengah Kec. Mekarsari
3. Sebelah Barat : Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari
4. Sebelah Timur : Desa Jelapat I Kecamatan Tamban

Desa Jelapat II adalah salah satu Desa di Kecamatan Mekarsari. Desa ini berpenduduk 7.525 jiwa, terdiri dari laki-laki 3,762.5 jiwa dan perempuan 3,762.5 jiwa, yang terdiri dari 10 Rukun Tetangga.

Demografis Desa Jelapat II secara umum termasuk daerah dataran rendah dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Jelapat II diklafikasikan kepada dataran rendah (0-100 m dpl).

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa bagian, dapat dikelompokan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari:

TABEL 1
TATA GUNA TANAH

NO	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1.	Tanah Pemukiman	45
2.	Tanah Sawah	1825
3.	Pekarang	30
4.	Perkebunan	-
5.	Hutan	-
6.	Jalan, Sungai, Kuburan dll	28
Jumlah		**1.928 ha**

TABEL 2
SUKSESI KEPEMIMPINAN/ KEPALA DESA JELAPAT II

NO	Nama Kepala Desa/Pejabat Kepala Desa	Priode	Ket. /Proses Pengangkatan dan Kejadian2 penting
1.	MUHAMMAD	1982-1987	Pilkades
2.	RAFI'I	1987-1994	Pilkades
3.	H. ABDUL HAMID	1994-1999	Pilkades

4.	AHMAD TARLI	1999-2002	Perpanjangan
5.	M.AINI	2002-2003	PJS
6.	AHMAD TARLI	2003-2006	Pilkades
7.	MAWARDI	2006-2008	PJS
8.	ANTUNG NORMAWATI SAHMI	2008-2014	Pilkades
9.	H. M SALEH	2014-2015	PJS
10.	MISLANIANSYAH	2015-2021	Pilkades

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK DESA JELAPAT II
DARI TINGKAT USIA

NO	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 0-4 Thn	284	260	544
2.	Usia 5-9 Thn	358	349	707
3.	Usia 10-14 Thn	355	369	724
4.	Usia 15-19 Thn	345	370	715
5.	Usia 20-24 Thn	312	324	636
6.	Usia 25-29 Thn	289	308	597

7.	Usia 30-34 Thn	376	286	662
8.	Usia 35-39 Thn	331	318	649
9.	Usia 40-44 Thn	334	318	652
10.	Usia 45-49 Thn	256	276	532
11.	Usia 50-54 Thn	189	185	374
12.	Usia 55-59 Thn	149	152	301
13.	Usia 60-64 Thn	90	87	177
14.	Usia >65 Thn	106	149	255
Total		**3.774**	**3.751**	**7.525**

TABEL 4
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	2,476 orang
2.	Buruh Tani	43 orang
3.	Peternakan	-
4.	Pedagang	140 orang
5.	Wirausaha	20 orang
6.	Karyawan Swasta	139 orang
7.	PNS/POLRI dan TNI	20 orang
8.	Pensiunan	11 orang

9.	Tukang Bangunan	20 orang
10.	Tukang kayu/ukir	-
11.	Nelayan	-
12.	Angkutan	-
13.	Lain-lain	997 orang
Total		**2,866**

TABEL 5
PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

NO	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Tidak Tamat Sekolah SD	667
2.	Tamat Sekolah SD	980
3.	Tamat Sekolah SLTP	219
4.	Tamat SMU	260
5.	Tamat Akademik/Diploma	15
6.	Tamat Serjana	52
Total		**2.193**

TABEL 6
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

NO	Jenis	Nama	Lokasi	Jumlah Siswa
1,	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	BUNGA MEKAR	RT 004	37 Siswa
2.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	MEKAR BERSERI	RT 002	42 Siswa
3.	Taman Kanak-kanak (TK)	BUNGA MEKAR	RT 004	35 Siswa
4.	SDN/MI	SDN JELAPAT II	RT 003	148 Siswa
		MI HIDAYATUS SIBYAN	RT 003	90 Siswa
5.	SMP/MTs	MEKARSARI	RT 004	206 Siswa
6.	SMU/SMK/MA	NURUL KHAIR	RT 003	226 Siswa

TABEL 7
SARANA PRASARANA DESA

NO	Jenis	Nama	Lokasi	Kondisi
1.	Mesjid	AL ABRAR	RT 003	Baik dan Aktif
2.	Mosholla/Langgar	ASSAADAH	RT 002	Baik dan Aktif

		BAITURRAHMAN	RT 003	Baik dan Aktif
		MUJAHIDIN	RT 005	Baik dan Aktif
		MUHAJIRIN	RT 006	Baik dan Aktif
		NURUL IMAN	RT 009	Baik dan Aktif
		AN NAJAH	RT 010	Baik dan Aktif

TABEL 8
LEMBAGA MASYARAKAT

NO	Nama Lembaga	Satuan	Jumlah
1.	**a. LPM**		
	1) Jumlah pengurus	Orang	5
	2) Jumlah anggota	Orang	4
2.	**b. Lembaga adat**	Lembaga	-
3.	**c. TP PKK**		
	1) Jumlah pengurus	Orang	8
	2) Jumlah anggota	Orang	16
4.	**a. BumDes**		
	1) Jumlah Bumdes	Buah	1

	2) Jenis Bumdes	Buah	1
5.	**b. Karang Taruna**		
	1) Jenis Kegiatan	Buah	1
	2) Jumlah Pengurus	Orang	7
	3) Jumlah Anggota	Orang	7
6.	**c. RT/RW**		
	1) Jumlah RW	Buah	3
	2) Jumlah RT	Buah	10
7.	**d. Lembagaan Masyarakat lainnya**	Buah	1

TABEL 9
AGAMA MASYARAKAT

NO	**Agama**	**Jumlah Penganut**	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Isalam	3,762.5 Orang	3,762.5 Orang
2.	Kristen	-	-
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	-	-
5.	Konghuchu	-	-

TABEL 10
MAJLIS TA'LIM/PENGAJIAN PERKUMPULAN

NO	Tempat Pengajian	Lokasi	Hari	Jam	Nama Guru
1.		RT 001	-	-	-
2.	Mosholla AS-Saadah	RT 002	Sabtu	14.00 – 15.30	Gr. Salam
3.	Mesjid Al-Abrar	RT 003	Sabtu	18.30 – 19.30	Gr. Safwanur
4.	Mesjid Al-Abrar	RT 003	Senin	19.30 – 21.00	Gr. Rahmadi
5.	-	RT 004	-	-	-
6.	-	RT 005	-	-	-
7.	-	RT 006	-	-	-
8.	-	RT 007	-	-	-
9.	-	RT 008	-	-	-
10.	Mosholla Nurul Iman	RT 009	Rabu	14.00 – 15.30	Gr. Rahmadi
11.	Mosholla An – Najah	RT 10	Kamis	14.00 – 16.00	Masyarakat

2. Kondisi Sosial Kemasyarakatan/Keagamaan

Ketika penulis melakukan penelitian di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari dengan cara melakukan observasi di daerah tersebut terlihat sebuah Mesjid terletak di RT 03 yang dinamai Mesjid al-Abrar, juga terdapat 6 buah Musholla/Langgar.

Di Mesjid dan Musholla sholat 5 waktu. Namun di Langgar atau mushollanya dilaksanakan Sholat berjamaah ketika Magrib dan Isya serta subuh. Itu pun jamaahnya hanya orang tua dan anak-anak hal ini disebabkan para Remaja dan orang dewasa mereka mungkin lelah dan capek waktu bekerja rutin, maka tidak sempat lagi sholat berjamaah. Padahal dari segi pemahaman masyarakat Desa Jelapat II sudah memahami dengan cara-cara shalat dan hukum shalat yang mana hukum nya wajib untuk dilaksanakan oleh umat Islam.

Penulis juga menggali informasi dari salah seorang masyarakat Desa Jelapat II yang bernama bapak Ahmad Nor menjelaskan menurut beliau masyarakat Desa jelapat II banyak yang religius dan banyak juga yang tidak religius. Bapak Ahmad Nor menjelaskan mengapa masyarakat Desa Jelapat II masih banyak yang tidak melaksankan shalat wajib itu dan tidak membaca Al-Qur’an karena sibuk dengan pekerjaan mereka bertani yang sangat menguras tenaga sehingga tidak sempat memperhatikan waktu shalat dan tidak melaksakannya. Disini penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pekerjaan dan perekonomian cukup berpengaruh dengan seseorang untuk melaksanakan shalat dan membaca Kitab Suci Al-Qur’an.

Maka dalam hal membaca Al-Qur’an masyarakat Desa Jelapat II terkesan tidak begitu peduli sehingga mereka tidak ada meluangkan waktu membacanya, walaupun hanya sebentar saja, padahal kitab Suci Al-Qur’an adalah pedoman hidup yang harus

dibaca dan diamalkan dalam kehidupan umat islam agar tidak tersesat menjalan hidup ini.

3. Kondisi Perekonomian dan Pendidikan Masyarakat Desa Jeapat II

Peneliti mencoba untuk menuliskan data yang diperoleh selama dilapangan mengenai Kondisi masyarakat Desa Jelapat II, yang berdasarkan informasi dari Bapak Ahmad Nor salah seorang masyarakat Desa Jelapat II beliau mengatakan:

a. Prekonomian Masyarakat

Berdasarkan informasi yang didapat dari Bapak Ahmad Nor bahwa masyarakat Desa Jelapat II, kalau dipandang dari segi ekonomi bisa dikatakan mencukupi untuk kehidupan mereka sehari-hari, bahkan ada sebagian Rumah-rumah mereka yang besar, memiliki Mobil, Sepeda motor, dan menyekolahkan Anak-anak mereka di Perguruan Tinggi yang berada di Kota-kota seperti Banjarmasin.

Kehidupan masyarakat ini, bisa dikatan makmur dalam hal ekonominya tetapi dalam hal lain mereka juga ada memiliki kekurang yang mungkin belum bisa mereka benahi seperti bagaimana caranya memjadi masyarakat yang berjiwa sosial yang tinggi yang tidak hanya mementingkan diri sendiri namun juga mengenai kehidupan orang lain yang hidup dilingkungan mereka sendiri, dan juga menjadi masyarakat yang tunduk kepada Tuhan Semesta Alam (Allah) yang menciptakan mereka sehingga tidak ada lagi kata-kata meminggalkan kewajiban yang diperintahkannya seperti menjalankan Rukun Islam yang kedua yaitu mendirikan Sholat lima waktu dalam 24 jam dan juga membaca Al-Qur’an kitab Suci Umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi mereka sendiri.

b. Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan informasi yang didapat, bahwa pendidikan masyarakat Desa Jelapat II, bisa dikatan kurang memadai karena ada sebagian mereka menganggap bahwa sebuah pendidikan itu tidak terlalu penting kalau dibandingkan dengan pekerjaan yang mereka lakukan selama ini. Maka karena hal inilah ada sebagian Anak-anak mereka yang tidak Sekolah dan ada juga sebagian Anak-anak mereka yang menyelesaikan Sekolahnya hingga keperguruan tinggi yang ada di Kota-kota besar seperti di Banjarmasin. Namun bagi mereka yang tidak selesai Sekolahnya juga disebabkan karena terlalu jauh jarak antara Rumah mereka dengan tempat Sekolah yang mereka tuju.

c. Pakerjaan Masyarakat

Mayoritas pakerjaan masyarakat Desa Jelapat II, hanya sebagai petani yang mereka tekuni bahkan pekerjaan sebagai petani sudah menjadi turun temurun yang diajarkan dari Nenek moyang mereka hingga sampai ke Anak-anak mereka hingga sampai sekarang ini. Walaupun sebagian masyarakatnya ada yang berkerja tidak sebagai petani misalnya menjadi PNS, kerja koli bangunan yang berada di Desa-desa dan di Kota-kota besar misalnya di Banjarmasin. Namun pekerjaan selain petani bagi mereka adalah hanya sebagai sampingan saja yang hasil uangnya dimodalkan untuk pekerjaan petani yang menghasilkan padi untuk mereka konsumsi di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Keadaan Bacaan Al-Qur’an Masyarakat Desa Jelapat II

1. Biografi Responden

Dari sekitar 7,525 orang jumlah penduduk Desa Jelapat II, maka peneliti mengambil simpel 20 orang yang terdiri dari 10 Rukun Tetangga. Yang diambil masing-masing RT 2 Kepala Keluarga/2 orang penduduk yang terdidi dari Laki-laki dan Perempuan Remaja/Dewasa/Sudah menikah.

Dari 10 RT yang penulis teliti ini meliputi 20 keluarga, yang terdiri dari penduduk asal tempat lahir mereka Desa Jelapat II (Penduduk asal) dan ada juga yang penduduk asal tempat lahir mereka bukan di Desa Jelapat II (Penduduk pindahan), tetapi mereka tinggal di Desa Jelapat II. Sehingga mereka menjadi penduduk Desa itu. Dengan diperjelasnya sebagai barikut:

1. **Zaini**

Tempat, Tanggal Lahir	: Jelapat II, 12 Desimber 1995
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: Madrasah Aliyah
Umur	: 26 Tahun
Status Pernikahan	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Jelapat II, RT. 01

2. **Muhammad Ikhsan Noor**

Tempat, Tanggal Lahir	: Jelapat II, 06 Desember 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 27 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 01

3. **Abdul Majid**

Tempat, Tanggal Lahir : Tinggiran Baru, 23 April 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 28 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 02

4. **Sugianor**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 10 Juni 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 24 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 02

5. **Muhammad Hilal**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 12 Desember 1989

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Ponpes. Darussalam

Umur : 32 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Guru Honorer

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 03

6. **Muhammad Jumari**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 12 Juli 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 24 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 03

7. **Abdul Wahab**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 17 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Ponpes. Istiqamah

Umur : 26 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 04

8. **Muhammad Idup**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 28 Juni 1987

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

Umur : 34 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 04

9. **Nor Syifa Rahmah**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 11 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 23 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Guru Honorer

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 05

10. **Hikmah**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 07 Meret 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Serjana S1

Umur : 32 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Pekerjaan : Guru Honorer

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 05

11. **Husna Shofia**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 28 Oktober 2006

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

Umur : 15 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 06

12. **Muhammad Rafi'i**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 01 Oktober 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 24 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 06

13. **Masdinah**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 10 September 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

Umur : 25 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 07

14. **Jubaidah**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 06 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 24 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 07

15. **Muhammad Saifullah**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 11 Maret 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Umur : 29 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 08

16. **Muhammad Abdan**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 17 Agustus 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 26 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 08

17. **Fathurrahman**

Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Kaladi, 12 September 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMP

Umur : 17 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 09

18. **Nor Aidarusiah**

Tempat, Tanggal Lahir : Jelapat II, 09 Juli 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Madrasah Aliyah

Umur : 17 Tahun

Status Pernikahan : Belum Menikah

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 09

19. **Nordin**

Tempat, Tanggal Lahir : Anjir, 01 Januari 1977

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

Umur : 43 Tahun

Status Pernikahan : Sudah Menikah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Jelapat II, RT. 10

20. **Muhammad Arbain**

Tempat, Tanggal Lahir : Anjir, 07 1989

Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah
Umur	: 31 Tahun
Status Pernikahan	: Sudah Menikah
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Jelapat II, RT. 10

2. Tes Bacaan Al-Qur'an dan Rutinitas membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an pada responden, Peneliti mengetes wawancara kepada mereka teruma. Yaitu dengan mendengarkan bacaan responden Surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan ketelitian mereka.

Peneliti dalam wawancara 20 orang responden yang terdiri dari 10 Rukun Tetangga dalam tes membaca Ayat Al-Qur'an surah Yunus Ayat 1 sampai 6 menemukan ada beberapa responden yang benar atau fasih dan juga tidak fasih dalam segi hukum dan makhrajnya diantaranya adalah:

1. Zaini

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Zaini yang berada di RT 001, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Zaini yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Zaini tidak memahaminya seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Zaini tidak memahaminya seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وَٰحِدَةٍ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Zaini tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Zaini memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Zaini juga memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan

yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat,

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Zaini memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengr suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Zaini memahami sebagiannya saja seperti huruf (ج ش ي), namun sebagian makhraj lainnya tidak memahaminya seperti huruf (خ غ ح ع ه ء) sehingga menyebabkan ketidak fasihan dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Zaini dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat dan Tadarus.[1]

[1]Zaini, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 001, 13 Februari 2021.

2. Muhammad Ikhsan Noor

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Ikhsan Noor yang berada di RT 001, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Ikhsan Noor yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Ikhsan Noor tidak memahaminya seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Ikhsan Noor memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Ikhsan Noor tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti

bacaan yang berbunyi; وَعَذَاب أَلِيم "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Ikhsan Noor memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Ikhsan Noor juga memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Ikhsan Noor memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengr suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Ikhsan Noor memahami sebagiannya saja seperti huruf (ج ش ي), namun sebagian makhraj lainnya tidak memahaminya seperti

huruf (خ غ ح ع ه ء) sehingga menyebabkan ketidak fasihan dalam pengucapannya.

7) Runtinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Muhammad Ikhsan Noor dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat saja.[2]

3. Abdul Majid

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Abdul Majid yang berada di RT 002, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Abdul Majid yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Abdul Majid memahaminya dan fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Majid memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وُحِدَةٍ yang hukum

[2]Muhammad Ikhsan Noor , Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 001, 13 Februari 2021.

bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Abdul Majid tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَاب أَلِيم "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Abdul Majid memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya.

4) Iqab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Majid juga memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Majid memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam

pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى “Fathah Tain” bertemu dengan huruf “Tsa” dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengr suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Majid memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), dan juga memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur’an

Rutinitas saudara Abdul Majid dalam pembacaan/membaca Al-Qur’an yaitu ketika Sholat saja.[3]

4. Sugianoor

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Sugianoor yang berada di RT 002, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur’an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Sugianoor yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Sugianoor memahaminya dan fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi;

[3]Abdul Majid, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 002, 15 Februari 2021.

ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Sugianoor memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وَٰحِدَةٍ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Sugianoor memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Sugianoor tidak memahaminya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Sugianoor juga memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya.

Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Sugianoor memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Sugianoor tidak memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Sugianoor dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat saja.[4]

---

[4]Sugianor, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 002, 15 Februari 2021.

5. Muhammad Hilal

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Hilal yang berada di RT 003, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Hilal yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Hilal memahaminya dan fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya,

maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Hilal memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وَٰحِدَةٍ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila

Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Hilal memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَاب أَلِيم "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Hilal juga memahaminya, dan terdengar fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Hilal juga memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Hilal memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Hilal memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga memahaminya seperti huruf (ي ش ج) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Muhammad Hilal dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat, selesai Sholat dan ketika mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada Anak-anak.[5]

6. Muhammad Jumari

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Jumari yang berada di RT 003, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Jumari yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Jumari memahaminya dan fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya,

maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

[5]Muhammad Hilal, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 003, 15 Februari 2021.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Jumari memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Jumari memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Jumari juga memahaminya, dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Jumari juga memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Jumari memahaminya dan bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Jumari memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Muhammad Jumari dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat saja.[6]

7. Abdul Wahab

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Abdul Wahab yang berada di RT 004, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Abdul Wahab yaitu dari bacaan;

1) Mad

[6]Muhammad Jumari, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 003, 15 Februari 2021.

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Abdul Wahab tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf

Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Wahab tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham

Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Hakiki)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Abdul Wahab memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba"

dibaca jelas dan terang saudara Abdul Wahab juga memahaminya, sehingga bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya.

4) Iqab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Wahab tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلامِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Wahab tidak memahaminya sehingga menyebabkan ketidak fasihandan dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; ٱسۡتَوَى أَيَّامٍ ثُم "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Abdul Wahab tidak memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga tidak memahaminya seperti huruf (ي ش ج) sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Abdul Wahab dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat saja.[7]

8. Muhammad Idup

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Idup yang berada di RT 004, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Idup yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Idup tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu

dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Idup memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٱحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga

[7]Abdul Wahab, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 004, 11 Maret 2021.

bacaan yang berbunyi; لَأٰيَـٰتٍ لِّقَوْمٍ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Idup tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَاب أَلِيم "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Idup juga tidak memahaminya, sehingga tidak fasih dalam pengucapannya.

4) Iqab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Idup tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنْ بَعْدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Idup tidak memahaminya sehingga menyebabkan ketidak fasihandan dalam pengucapannya seperti bacaan yang

berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى “Fathah Tain” bertemu dengan huruf “Tsa” dibaca

Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Idup tidak memahaminya seperti huruf (ع ح غ خ ء ه), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga tidak memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur’an

Rutinitas saudara Muhammad Idup dalam pembacaan/membaca Al-Qur’an yaitu ketika Sholat saja.[8]

9. Noor Syifa Rahmah

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudari Noor Syifa Rahmah yang berada di RT 005, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur’an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudari Noor Syifa yaitu dari bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudari Noor Syifa Rahmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti

[8]Muhammad Idup, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 004, 11 Maret 2021.

bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Syifa Rahmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudari Noor Syifa Rahmah memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudari Noor Syifa Rahmah juga memahaminya, sehingga fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Syifa Rahmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Syifa Rahmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Syifa Rahmah memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudari Noor Syifa Rahmah dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat lima waktu dan ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada Anak-anak.[9]

[9]Noor Syifa Rahmah, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 005, 11 Maret 2021.

10. Hikmah

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudari Hikmah yang berada di RT 005, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudari Hikmah yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudari Hikmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Hikmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وَٰحِدَةٍ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudari Hikmah tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَاب أَلِيم "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudari Hikmah juga tidak memahaminya, sehingga menyebabkan ketidak fasihan dalam pengucapannya.

4) Iqab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Hikmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Hikmah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Hikmah tidak memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya memahaminya seperti huruf (ش ج ي) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudari Noor Syifa Rahmah dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat lima waktu dan ketika Arisan Ibu-ibu.[10]

11. Husna Shofia

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudari Husna Shofia yang berada di RT 006, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudari Husna Shofia yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudari Husna Shofia tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf

Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

[10]Hikmah, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 005, 11 Maret 2021.

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Husna Shofia tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وَٰحِدَةٍ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Haqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudari Husna Shofia memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudari Husna Shofia tidak memahaminya, sehingga menyebabkan ketidak fasihan dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Husna Shofia memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Husna Shofia memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Husna Shofia tidak memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya memahaminya seperti huruf (ش ج ي) sehingga terdengar fasih sebagian dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudari Husna Shofia dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat lima waktu dan selesai Sholat/Tadarus.[11]

12. Muhammad Rafi'i

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Rafi'i yang berada di RT 006, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Rafi'i yaitu dari segi bacaan;

[11]Husna Shofia, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 006, 10 April 2021.

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Rafi'i tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Rafi'i memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Rafi'i tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba"

dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Rafi'i memahaminya, sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Rafi'i memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Rafi'i memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Rafi'i tidak memahaminya seperti huruf (ح غ خ ع ه ء), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya memahaminya seperti huruf (ي ش ج) sehingga terdengar fasih sebagian dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Muhammad Rafi'i dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat lima waktu.[12]

13. Masdinah

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudari Masdinah yang berada di RT 007, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudari Masdinah yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudari Masdinah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah

sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Masdinah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga

[12]Muhammad Rafi'i, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 006, 15 Februari 2021.

bacaan yang berbunyi; لَأٓيَـٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudari Masdinah tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudari Masdinah memahaminya, sehingga fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Masdinah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Masdinah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ "Fathah

Tain” bertemu dengan huruf “Tsa” dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Masdinah tidak memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga tidak memahaminya seperti huruf (ي ش ج) sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur’an

Rutinitas saudari Noor Syifa Rahmah dalam pembacaan/membaca Al-Qur’an yaitu ketika Sholat lima waktu.[13]

14. Jubaidah

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudari Jubaidah yang berada di RT 007, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur’an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudari Jubaidah yaitu dari segi bacaan:

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudari Jubaidah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً “Tanda Bendira” bertemu dengan huruf Hamzah

[13]Masdinah, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 007, 10 April 2021.

sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Jubaidah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وَٰحِدَةٍ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudari Jubaidah tidak memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudari Jubaidah juga tidak memahaminya, sehingga menyebabkan ketidak fasihan dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Jubaidah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim

bertemu dengan huruf “Ba” yang dibaca membunyikan suara huruf “Mim” dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Jubaidah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍثُم ٱسۡتَوَى “Fathah Tain” bertemu dengan huruf “Tsa” dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Jubaidah tidak memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga tidak memahaminya seperti huruf (ي ش ج) sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur’an

Rutinitas saudari Jubaidah dalam pembacaan/membaca Al-Qur’an yaitu ketika Arisan Ibu-ibu.[14]

15. Muhammad Sifullah

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Saifullah yang berada di RT 008, ketika peneliti melakukan tes

[14]Jubaidah, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 007, 10 April 2021.

bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Saifullah yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Saifullah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf

Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Saifullah tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَخَلَقَ وَٰحِدَةٍ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum

bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Saifullah memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba"

dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Saifullah juga memahaminya, sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Saifullah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang

disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Saifullah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٖثُم ٱسۡتَوَى

"Fathah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Saifullah memahaminya seperti huruf (ه ع ح غ خ ء), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya tidak memahaminya seperti huruf (ي ش ج) sehingga terdengar tidak fasih sebagian dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Muhammad Saifullah dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat lima waktu dan ketika mengajarkan kepada Anak-anak membaca Al-Qur'an.[15]

16. Muhammad Abdan

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Abdan yang berada di RT 008, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Abdan yaitu dari segi bacaan:

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Abdan tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu

dengan huruf Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Abdan tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan

[15]Muhammad Saifullah, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 008, 04 Agustus 2020.

juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَـٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham

Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Abdan memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَاب أَلِيم "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba"

dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Abdan tidak memahaminya, sehingga menyebabkan ketidak fasihan dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Abdan memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang

disertai huruf Mim bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Abdan memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah

Tain” bertemu dengan huruf “Tsa” dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Abdan tidak memahaminya seperti huruf (ح غ خ ع ه ء), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga tidak memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur’an

Rutinitas saudara Muhammad Abdan dalam pembacaan/membaca Al-Qur’an yaitu ketika Sholat lima waktu.[16]

17. Fathurrahman

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Fathur Rahman yang berada di RT 009, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur’an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Fathur Rahman yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Fathur Rahman memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً “Tanda Bendira” bertemu dengan huruf Hamzah

[16]Muhammad Abdan, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 008, 14 September 2020.

sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Fathur Rahman memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Fathur Rahman memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Fathur Rahman juga memahaminya, sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

4) Iqab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Fathur Rahman memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim

bertemu dengan huruf “Ba” yang dibaca membunyikan suara huruf “Mim” dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Fathur Rahman memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَى “Fathah Tain” bertemu dengan huruf “Tsa” dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Fathur Rahman tidak memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar fasih sebagian dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur’an

Rutinitas saudara Fathur Rahman dalam pembacaan/membaca Al-Qur’an yaitu ketika Sholat lima waktu.[17]

18. Noor Aidarusiah

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudari Noor Aidarusiah yang berada di RT 009, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-

[17]Fathur Rahman, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 009, 18 Septimber 2020.

Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudari Noor Aidarusiah yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudari Noor Aidarusiah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf

Hamzah sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Aidarusiah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila

Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudari Noor Aidarusiah memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba"

dibaca jelas dan terang saudari Noor Aidarusiah juga memahaminya, sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Aidarusiah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim

bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Aidarusiah memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَى "Fathah

Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudari Noor Aidarusiah memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga memahaminya seperti huruf (ج ش ي) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudari Noor Aidarusiah dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat lima waktu dan ketika selesai Sholat/Tadarus.[18]

19. Nordin

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Nordin yang berada di RT 10, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Nordin yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Nordin memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah

sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Nordin memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Namun dari

[18]Aidarusiah, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 009, 18 Septimber 2020.

segi bacaan yang berbunyi; لَأٓيَـٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham

Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung, saudara Nordin tidak memahaminya.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Nordin memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَاب أَلِيم "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan

terang saudara Nordin tidak memahaminya, sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Nordin tidak memahaminya sehingga terdengar tidak fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang disertai huruf Mim

bertemu dengan huruf "Ba" yang dibaca membunyikan suara huruf "Mim" dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Nordin memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ "Fathah Tain"

bertemu dengan huruf "Tsa" dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Nordin kurang memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya memahaminya seperti huruf (ش ج ي) sehingga terdengar fasih sebagian dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Rutinitas saudara Nordin dalam pembacaan/membaca Al-Qur'an yaitu ketika Sholat lima waktu dan ketika selesai Sholat.[19]

20. Muhammad Arbain

Selanjutnya peneliti melakukan tes dan wawancara lagi dengan Saudara Muhammad Arbain yang berada di RT 10, ketika peneliti melakukan tes bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 dengan Saudara Muhammad Arbain yaitu dari segi bacaan;

1) Mad

Mad yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6, saudara Muhammad Arbain memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; ضِيَآءً "Tanda Bendira" bertemu dengan huruf Hamzah

[19] Nordin, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 10, 25 September 2020.

sesudahnya, maka hukum bacaannya Mad Wajib Muttashil dibaca 4 harokat kadar panjang bacaannya.

2) Idgham (Bighunnah dan Bila Ghunnah)

Dari segi bacaan yang ada Idghamnya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Arbain memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. seperti bacaan yang berbunyi; وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ yang hukum bacaannya adalah Idham Bighunnah dibaca harus berdengung. Dan juga bacaan yang berbunyi; لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٖ yang hukum bacaannya adalah Idgham Bila Ghunnah dibaca tanpa dengung.

3) Izhar (Syafawi dan Halqi)

Dari segi bacaan yang ada Izhar Syafawinya saudara Muhammad Arbain memahaminya, namun dari bacaan yang terdapat Izhar Halqi seperti bacaan yang berbunyi; وَعَذَابٌ أَلِيمٌ "Dhomah Tain" bertemu dengan huruf "Ba" dibaca jelas dan terang saudara Muhammad Arbain juga memahaminya, sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

4) Iqlab

Bacaan Iqlab yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Arbain memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya. Seperti bacaan yang berbunyi; إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ "Nun Mati yang

disertai huruf Mim bertemu dengan huruf “Ba” yang dibaca membunyikan suara huruf “Mim” dan ditekan 3 harokat.

5) Ikhfa Hakiki

Dari segi bacaan yang ada Ikhfa nya yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Arbain memahaminya sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya seperti bacaan yang berbunyi; أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى “Fathah Tain” bertemu dengan huruf “Tsa” dibaca Samar-samar dan di telinga seakan-seakan terdengar suara Ing.

6) Makhraj Huruf

Dari segi makhraj hurufnya terutama yang terdapat dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 saudara Muhammad Arbain memahaminya seperti huruf (ء ه ع ح غ خ), namun sebagian makhraj huruf yang lainnya juga memahaminya seperti huruf (ي ش ج) sehingga terdengar fasih dalam pengucapannya.

7) Rutinitas Pembacaan Al-Qur’an

Rutinitas saudara Muhammad Arbain dalam pembacaan/membaca Al-Qur’an yaitu ketika Sholat lima waktu dan selesai Sholat.[20]

[20]Muhammad Arbain, Masyarakat Desa Jelapat II, Wawancara Terstruktur, Jelapat II RT 10, 08 Agustus 2020.

C. ANALISIS

1. Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Desa Jelapat II

Pada bagian bab ini penulis menganalisis data yang sudah dideskripsikan pada bagian bab terdahulu. Yang dilihat dari segi hukum bacaan, dan makhrijul huruf.

1. Mad

Jika dianalisis dari Mad nya seperti bacaan yang berbunyi (ضِيَآءً) yang hukum

bacaannya adalah Mad Wajib Muttashil yang kadar panjang bacaannya 4 harokat. Dari 20 orang penduduk masyarakat Desa Jelapat II hanya 11 orang saja yang bisa dikatakan benar dan fasih dalam pengucapan Madnya yang terdapat dalam Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 seperti saudara (i); Muhammad Saifullah, Muhammad Arbain, Muhammad Hilal, Muhammad Jumari, Fathurrahman, Nordin, Sugianor, Abdul Majid, Nor Aidarusiah, Nor Syifa Rahmah, dan Hikmah. Namun ada juga sebagian mereka yang tidak mengerti dengan bacaan Madnya, yang terdiri dari 9 orang seperti saudara (i); Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Abdan, Muhammad Rafi'i, Muhammad Idup, Abdul Wahab, Zaini, Husna Shofia, Jubaidah, dan Masdinah mereka semua tidak fasih ketika membaca Al-Qur'an Surah Yunus ayat 1 sampai 6.

2. Idgham (Bigunnah dan Bila Gunnah)

Jika dianalisis dari bacaan Idghamnya yang terdapat dalam Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6, masyarakat Desa Jelapat II bisa dikatakan benar dan fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Saifullah, Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Rafi'i, Muhammad Idup, Muhammad Jumari, Muhammad Hilal, Muhammad Arbain, Fathurrahman, Sugianor, Abdul Majid, Nor Aidarusiah, dan Nor Syifa Rahmah. contoh nya seperti bacaan لأَيَتٍ (لِّقَوْمٍ)"Kasrah Tain" bertemu dengan huruf "Lam" dibaca tanpa dengung, walaupun ada sebagian mereka yang tidak fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Abdan, Zaini, Abdul Wahab, Nordin, Hikmah, Jubaidah, Masdinah, dan Husna Shofia mereka membacanya masih ada terdengar dengung.

Namun ketika mereka membaca (وَٰحِدَةٍ وَخَلَق) "Kasrah Tain" bertemu dengan huruf "Wawu" dibaca dengung, mereka membacanya terdengar fasih seperti saudara (i); Muhammad Arbain, Muhammad Jumari, Muhammad Hilal, Muhammad Rafi'i, Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Idup, Zaini, Fathurrahman, Nordin, Sugianor, Abdul Majid, Nor Syifa Rahmah, dan Nor Aidarusiah. Walaupun ada sebagian mereka yang tidak fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Saifullah, Muhammad Abdan, Abdul Wahab, Hikmah, Masdinah, Jubaidah, dan Husna Shofia mereka tidak berdengung membacanya.

3. Izhar (Izhar Syafawi dan Izhar Halqi)

Jika di analisis bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6, masyarakat Desa Jelapat II, dari segi hukum bacaan yang ada Izhar Syafawinya seperti contoh bacaan yang berbunyi (رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ) "Mim Mati" bertemu dengan huruf "Fa fathah" mereka memahaminya dan terdengar fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Hilal, Muhammad Jumari, Muhammad Arbain, Muhammad Saifullah, Muhammad Abdan, Fathurrahman, Sugianor, Nordin, Abdul Wahab, Husna Shofia, Nor Syifa Rahmah, dan Nor Aidarusiah. Walaupun ada sebagian mereka yang tidak fasih seperti saudara (i); Muhammad Idup, Muhammad Rafi'i, Muhammad Ikhsan Noor, Zaini, Abdul Majid, Hikmah, Jubaidah, dan Masdinah. Sedangkan yang ada bacaan Izhar Halqinya seperti (وَعَذَابٌ أَلِيمٌ) "Domah Tain" bertemu huruf "Alif/Hamzah" yang dibaca Jelas dan Terang mereka membacanya bisa dikatakan fasih dan benar dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Rafi'i, Muhammad Saifullah, Muhammad Hilal, Muhammad Jumari, Muhammad Arbain, Fathurrahman, Abdul majid, Abdul wahab, Zaini, Masdinah, Nor Aidarusiah, dan Nor Syifa Rahmah. Walaupun ada sebagian mereka ada yang tidak fasih seperti saudara (i); Muhammad Idup, Muhammad Abdan, Sugianor, Nordin, Husna Shofia, Hikmah, dan Jubaidah.

4. Iqlab

Di analisis dari segi bacaan yang ada Iqlabnya masyarakat Desa Jelapat II, bisa dikatakan memahaminya dan fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Abdan, Muhammad Arbain, Muhammad Saifullah, Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Hilal, Muhammad Jumari, Muhammad Rafi'i, Zaini, Sugianor, Abdul majid, Fathurrahman, Hikmah, Jubaidah, Husna shofia, Nor Syifa Rahmah, Nor Aidarusiah, dan Masdinah. Seperti contoh bacaan yang berbunyi (إِلا مِنۢ بَعۡدِ) "Nun mati" yang bertemu dengan huruf "Ba Fathah"

yang membunyikan huruf "Mim" dengan ditekan 3 harokat. Walaupun ada sebagian mereka kurang fasih dalam pengucapannya, seperti saudara; Abdul Wahab, Muhammad Idup, dan Nordin, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti Ilmu Tajwid, Ilmu-ilmu lainnya, dan kurang rutin dalam membaca Al-Qur'an.

5. Ikhfa Hakiki

Jika di analisis bacaan Al-Qur'an surah yunus ayat 1 sampai 6 masyarakat Desa Jelapat II, dari segi bacaan yang ada Ikhfanya seperti (أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسۡتَوَى)

"Kasrah Tain" bertemu dengan huruf "Tsa" mereka bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Rafi'i, Muhammad Saifullah, Muhammad Hilal, Muhammad Jumari, Muhammad Jumari, Muhammad Abdan, Zaini, Abdul Majid, Fathurrahman,

Sugianor, Nordin, Nor Syifa Rahmah, Husna Shofia, dan Hikmah. Walaupun ada sebagian yang lainnya tidak fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Idup, Abdul Wahab, Jubaidah, dan Masdinah.

6. Makrijul Huruf

Jika dianalisis dari segi Mkahrijul Hurufnya, masyarakat Desa Jelapat II bisa dikatakan fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Muhammad Arbain, Muhammad Saifullah, Muhammad Jumari, Muhammad Hilal, Abdul Majid, Nordin, Nor Aidarusiah, dan Nor Syifa Rahmah, seperti contoh Huruf (ح خ غ ع ه ء), walaupun sebagian yang lainnya ada yang tidak fasih seperti saudara (i); Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Idup, Muhammad Abdan, Muhammad Rafi'i, Abdul Wahab, Fathurrahman, Sugianor, Zaini, Husna Shofia, Hikmah, Jubaidah, dan Masdinah. Adapun Makhraj Huruf lainnya seperti contoh huruf (ج ش ي) juga bisa dikatakan fasih seperti saudara (i); Muhammad Ikhsan Noor, Muhammad Rafi'i, Muhammad Arbain, Muhammad Hilal, Muhammad Jumari, Muhammad Idup, Abdul Majid, Nordin, Zaini, Fathurrahman, Nor Syifa Rahmah, Hikmah, dan Nor Aidarusiah. Walaupun ada sebagian mereka yang lainnya tidak fasih dalam pengucapannya seperti saudara (i); Sugianor, Muhammad Abdan, Abdul Wahab, Muhammad Saifullah, Masdinah, Jubaidah, dan Husna Shofia.

2. Rutinitas Pembacaan Al-Qur'an

Yang dimaksud masyarakat adalah Umat Islam yang masing-masing personnya memahami seruan syariat yang telah ditetapkan Al-Qur'an.[21] Maka berdasarkan pengertian diatas bahwa masyarakat adalah Umat Islam mamahami seruan syariat yang telah ditetapkan Allah melalui Kallamnya (Al-Qur'an), maka berdasarkan hal tersebut kita sebagai masyarakat yang beragama Islam sudah selayaknya memahami syairat yang bersumber dari Al-Qur'an, namun itu semua tidak mungkin bisa dilakukan oleh semua Umat Islam tanpa terlebih dahulu membacanya.

1. Rutinitas membaca Al-Qur'an

Masyarakat Desa Jelapat II dalam membaca Al-Qur'an bisa dikatakan kurang rutin, sebab mereka dalam satu bulan membaca Al-Qur'an hanya terbilang 15 kali saja. Karena kebanyakan mereka membacanya ketika Sholat lima waktu, walaupun ada sebagian mereka yang membaca Al-Qur'an diluar Sholat seperti masyarakat yang mengajarkan membaca Al-Qur'an di Sekolah PAUD/TK kepada Anak-anak. . Perintah membaca sudah tertuangkan didalam Al-Qur'an itu sendiri sebagaimana firman Allah swt:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan."[22]

Berdasarkan ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah merintahkan untuk membaca Kallamnya (Al-Qur'an) agar Umat manusia bisa lebih dekat dengan-Nya dan

---

[21]Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), 19.
[22]Lihat al-Qur'an Surah Al-'Alaq, ayat 1.

tidak tersesat dari jalan yang diridhoi-Nya, agar selamat dunia sampai akhirat. Al-Qur'an juga tidak hanya dibaca saja melainkan juga harus diamalkan dalam kehidupan Umat manusia yang beragama Islam karena Al-Qur'an bagi Umat Islam adalah pedoman hidup atau petunjuk yang membawa kepada jalan kebenaran yang hakiki yang menyelamatkan Umat manusia dunia dan akhirat bagi orang yang mau mengikutinya dan mengamalkannya.

Sebagaimana firman Allah swt.

وَرَتِّلِ الْقُرْءانَ تَرْتِيلًا

"...Dan bacalah Al-Qur'an dengan Tartil".[23]

Adapun cara membaca Al-Qur'an, sudah diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW dan telah diriwayatkan secara *mutawattir* oleh para shahabat dan Ulama Qiro'at, sehingga tidak ada cara membaca Al-Qur'an versi terbaru dari Ulama manapun.[24]

Bagi masyarakat Desa Jelapat II bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil sudah menjadi kebiasaan mereka, yang dianggap lebih mudah dibandingankan dengan cara yang lainnya walaupun ada sebagian mereka yang mengerti cara membaca Al-Qur'an selain daripada tartil.

Maka dengan demikian itulah dimanapun masyarakat Desa Jelapat II berada apabila mereka melantunkan ayat Suci Al-Qur'an maka mereka selalu menggunakan cara bacaan tartil yang tidak mungkin mereka tinggalkan didalam membaca Al-Qur'an,

---

[23]Lihat al-Qur'an Surah al-Muzzammil, ayat 4.

[24]Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah,* (Jakarta: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2009), 4.

sehingga sampai mereka ajarkan kepada Anak-anak mereka dan masyarakat lainnya, yang kelak nanti menjadi generasi penerus setelah mereka tidak ada lagi di Alam Dunia.

Data diatas peneliti mendapatkannya dengan cara:

Pertama, datang kebalai Desa Jelapat II untuk meminta izin kepada Bapa Kades untuk melakukan riset sebuah penelitian untuk skripsi.

Kedua, peneliti mendatangi ke Rumah-rumah responden dan minta izin kepada responden untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan sebuah penelitian seperti, menanyakan biodata responden yang meliputi (nama lengkap, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, status perkawinan, pekerjaan dan alamat), setelah itu baru peneliti meminta responden untuk membacakan ayat Al-Qur'an surah Yunus dari ayat 1 sampai 6 sampai selesai.

Ketiga, peneliti menanyakan kepada responden seputar hukum bacaan dan makhrajnya yang ada di dalam surah yunus ayat 1 sampai 6 yang meliputi (mad, idgham, izhar safawi, iqlab, ikhfa, dan izhar halqi). sedangkan yang berhubungan dengan makhraj yaitu meliputi (huruf-huruf yang keluar dari kerongkongan, dan tempat keluar huruf *Jim, Syin,* dan *Ya*).

Keempat, peneliti menanyakan kepada responden tentang rutinitas yang meliputi (barapa kali dalam 1 bulan membaca Al-Qur'an, dimana belajar membaca Al-Qur'an dan siapa Gurunya, dan dengan cara apa saja membaca Al-Qur'an).

Lima, penelitia merekam setiap yang dibicarakan responden terutama yang berhubungan dengan penelitian.